

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan Model TAM

Cut Asiana Gemawaty ^{1*}, Yuce Yuliani ²

^{1*,2} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Gunadarma, Indonesia.

Email: cut_asiana@staff.gunadarma.ac.id ^{1*}, yuce@staff.gunadarma.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 15 Oktober 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 Oktober 2025; *Diterima* 10 Desember 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan sistem informasi dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Tiga konstruk utama yang diuji meliputi Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), dan Behavioral Intention (BI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan melibatkan 60 responden pengguna aktif sistem informasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert, yang selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, korelasi Spearman, dan analisis lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang sangat baik, ditandai dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,900 pada seluruh variabel. Analisis korelasi memperlihatkan bahwa PU dan PEOU berhubungan positif dan signifikan dengan BI, mengindikasikan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan sistem memainkan peran penting dalam mendorong niat pengguna untuk menerima dan menggunakan sistem informasi. Namun, hubungan antara PEOU dan PU ditemukan tidak signifikan, sehingga kemudahan penggunaan tidak serta-merta meningkatkan persepsi manfaat dalam konteks ini. Temuan ini menegaskan relevansi TAM sekaligus menunjukkan adanya dinamika kontekstual yang memengaruhi hubungan antarvariabel. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan manfaat sistem dan kemudahan penggunaan merupakan kunci untuk memperkuat penerimaan sistem informasi di lingkungan organisasi.

Kata Kunci: Technology Acceptance Model; Perceived Usefulness; Perceived Ease of Use; Behavioral Intention; Sistem Informasi; Penerimaan Teknologi.

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the acceptance of an information system using the Technology Acceptance Model (TAM). The research examines three key constructs: Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), and Behavioral Intention (BI). A quantitative approach was employed with a purposive sampling technique involving 60 active users of the information system. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using SPSS through validity testing, reliability testing, descriptive statistics, and Spearman correlation analysis. The findings indicate that all measurement instruments demonstrate excellent validity and reliability, with Cronbach's Alpha values exceeding 0.900 for all variables. The correlation results reveal that both PU and PEOU have positive and significant relationships with BI, suggesting that perceived benefits and ease of use are important determinants that strengthen users' intention to adopt and continue using the system. However, the relationship between PEOU and PU is not significant, indicating that ease of use does not automatically translate into perceived usefulness within the context of this study. These results reinforce the relevance of the TAM framework while highlighting contextual nuances that may influence variable relationships. Overall, the study concludes that enhancing system usefulness and ensuring ease of use are essential strategies for increasing user acceptance of information systems within organizational settings.

Keyword: Technology Acceptance Model; Perceived Usefulness; Perceived Ease of Use; Behavioral Intention; Information System; Technology Adoption.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah menjadikan penerapan *information systems* sebagai aspek utama dalam meningkatkan efisiensi organisasi dan kualitas pelayanan publik. Pengguna sistem tidak hanya diharapkan mampu mengoperasikan teknologi baru, tetapi juga harus menerima serta memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Tingkat penerimaan pengguna menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan penerapan teknologi. Salah satu model yang sering digunakan untuk memahami proses penerimaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Model tersebut menegaskan bahwa persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness, PU*) dan kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use, PEOU*) berpengaruh terhadap niat berperilaku (*Behavioral Intention, BI*) dalam menggunakan teknologi. *PU* mencerminkan sejauh mana pengguna merasa sistem dapat meningkatkan kinerja, sementara *PEOU* berkaitan dengan seberapa mudah sistem dapat digunakan. Dalam organisasi dan lembaga publik, tantangan utama sering kali bukan berasal dari aspek teknis, melainkan dari tingkat penerimaan pengguna. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa kegagalan dalam mengadopsi teknologi lebih disebabkan oleh persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan sistem dibandingkan masalah teknis. Selain *TAM*, model *DeLone & McLean IS Success* juga banyak dipakai untuk menilai keberhasilan *information systems*, dengan fokus pada kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), serta dampak penggunaan (*use impact*). Model ini mengungkapkan bahwa kualitas sistem memiliki hubungan langsung dengan penerimaan dan kepuasan pengguna (Venkatesh & Davis, 2000). Menggabungkan *TAM* dengan model kualitas sistem seperti *DeLone & McLean* memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan keberhasilan sistem. Oleh sebab itu, penelitian ini menitikberatkan pada *PU* dan *PEOU* sebagai prediktor utama penerimaan sistem (DeLone & McLean, 2002). Berdasarkan kajian literatur, *Perceived Usefulness* sering kali menjadi variabel paling dominan dalam memprediksi niat pengguna untuk mengadopsi teknologi. Sedangkan *Perceived Ease of Use* juga berperan penting, meskipun pengaruhnya cenderung lebih kecil dibandingkan *PU*.

Namun, penelitian yang menelaah secara khusus karakteristik pengguna dan budaya organisasi dalam lembaga publik di Indonesia masih kurang. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi hubungan antara *PU*, *PEOU*, dan penerimaan sistem. Kondisi ini menunjukkan perlunya studi yang mempertimbangkan situasi lokal dan karakteristik lingkungan penerapan (Fatmawati, 2015). Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap niat penggunaan sistem informasi pada sebuah organisasi. Hasilnya diharapkan dapat memperkuat dasar teori penerimaan teknologi sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengelolaan *information systems*. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan instrumen berbasis skala *Likert*, validitas dan reliabilitas konstruk *PU* dan *PEOU* juga akan dikonfirmasi dalam lingkungan lokal. Temuan tersebut diharapkan membantu merancang strategi implementasi *information systems* yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Selain itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendorong penerimaan sistem sangat penting mengingat peran teknologi yang semakin vital dalam mendukung tujuan organisasi. Kegagalan mengadopsi teknologi dapat berdampak pada rendahnya produktivitas dan efisiensi, sehingga menghambat pencapaian sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran empiris yang dapat membantu pengambil kebijakan dan praktisi dalam menyusun kebijakan dan strategi pengelolaan sistem yang lebih efektif. Secara keseluruhan, studi ini berusaha memperkuat pemahaman tentang bagaimana *PU* dan *PEOU* memengaruhi niat penggunaan teknologi, khususnya pada lembaga publik di Indonesia, sekaligus menyediakan dasar empiris yang relevan bagi pengembangan sistem informasi yang sesuai dengan karakteristik pengguna dan organisasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel *Perceived Usefulness (PU)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, dan *Behavioral Intention (BI)* dalam kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena penerimaan sistem informasi melalui pengukuran numerik, analisis statistik, serta pengujian hipotesis secara objektif, sebagaimana dianjurkan oleh Davis (1989) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Venkatesh dan Davis (2000). Dalam ranah penelitian sistem informasi, metode ini relevan untuk menguji pengaruh antarvariabel sekaligus memvalidasi model penerimaan teknologi yang telah banyak diaplikasikan (Venkatesh *et al.*, 2003).

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri atas pengguna aktif sistem informasi pada instansi atau organisasi yang menjadi objek studi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pernah menggunakan sistem informasi minimal selama satu bulan
- 2) Berinteraksi secara rutin dengan sistem
- 3) Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap

Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 60 responden, sesuai dengan standar minimal untuk analisis regresi (Hair *et al.*, 2019).

2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- 1) Perceived Usefulness (PU) – X1
Persepsi pengguna mengenai manfaat dan peran sistem dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas kerja. Indikator meliputi peningkatan kinerja, kemudahan tugas, produktivitas, efektivitas, serta manfaat yang dirasakan dari sistem.
- 2) Perceived Ease of Use (PEOU) – X2
Persepsi pengguna tentang tingkat kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan sistem. Indikator mencakup kemudahan belajar, kemudahan penggunaan, kejelasan antarmuka, navigasi yang sederhana, dan minimnya usaha yang diperlukan.
- 3) Behavioral Intention (BI) – Y
Niat pengguna untuk terus menggunakan sistem di masa mendatang. Indikator berupa rencana penggunaan, keinginan berkelanjutan, rekomendasi, dan preferensi penggunaan sistem. Semua indikator diukur menggunakan skala *Likert* 1 sampai 5.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala *Likert*:
1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Netral
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

Validitas instrumen diuji menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*, sedangkan reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha* melalui perangkat lunak SPSS.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan SPSS melalui beberapa tahap:

- 1) Uji Validitas
Menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria nilai $\geq 0,300$ untuk menyatakan validitas.
- 2) Uji Reliabilitas
Menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria $\alpha \geq 0,700$ untuk menyatakan reliabilitas.
- 3) Perhitungan Skor Konstruk
Dilakukan dengan *Compute Variable* (mean index) pada SPSS:
 - a) PU_{total} = rata-rata dari item PU1 sampai PU5
 - b) $PEOU_{total}$ = rata-rata dari item PEOU1 sampai PEOU5
 - c) BI_{total} = rata-rata dari item BI1 sampai BI4
- 4) Analisis Statistik Deskriptif
Untuk memperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum tiap variabel.
- 5) Uji Korelasi
Menguji hubungan antarvariabel menggunakan Pearson atau Spearman, tergantung pada distribusi data.
- 6) Regresi Linear Berganda
Digunakan untuk menguji pengaruh *PU* dan *PEOU* terhadap *BI* dengan persamaan:
 $BI = \beta_0 + \beta_1 PU + \beta_2 PEOU + \epsilon$
- 7) Regresi Sederhana
Dilakukan untuk menguji pengaruh *PEOU* terhadap *PU* sebagai bagian dari hipotesis mediasi dalam *TAM*:
 $PU = \beta_0 + \beta_1 PEOU + \epsilon$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Deskripsi Responden

Penelitian melibatkan 60 responden yang merupakan pengguna aktif sistem informasi di instansi terkait. Semua data yang diperoleh dinyatakan valid tanpa adanya nilai hilang (*missing values*), sebagaimana tercatat dalam *Case Processing Summary* pada SPSS. Dengan kondisi tersebut, seluruh data dapat langsung digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Validitas Perceived Usefulness (PU)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PU1	15,08	9,162	,789	,900
PU2	15,02	8,898	,774	,903
PU3	14,93	8,775	,814	,894
PU4	15,07	8,911	,778	,902
PU5	14,97	9,016	,791	,899

Berdasarkan hasil *Item–Total Statistics*, seluruh pernyataan pada variabel *Perceived Usefulness (PU)* memenuhi kriteria validitas dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar antara 0,774 hingga 0,814. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item secara konsisten merefleksikan persepsi terhadap manfaat sistem. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,918 menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Temuan ini menguatkan bahwa konstruk *PU* dapat dipercaya sebagai indikator dalam menjelaskan penerimaan sistem informasi sesuai dengan kerangka *Technology Acceptance Model* yang

digunakan. Persepsi mengenai kegunaan sistem terukur secara akurat dan dapat dijadikan dasar dalam analisis pengaruh faktor terhadap penerimaan teknologi.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi internal instrumen pengukuran dalam menangkap konstruk yang diteliti. Pada variabel *Perceived Usefulness (PU)*, nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,918, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa item-item dalam variabel tersebut saling berkaitan erat dan mampu mengukur aspek yang sama secara konsisten. Begitu pula pada variabel *Perceived Ease of Use (PEOU)* dan *Behavioral Intention (BI)*, nilai *Cronbach's Alpha* juga memenuhi standar reliabilitas dengan angka di atas 0,700. Dengan hasil tersebut, seluruh instrumen dinyatakan andal dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Uji reliabilitas ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan hasil analisis memberikan gambaran yang valid mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian.

Tabel 2. Uji Reliabilitas PU

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	5

Tabel 3. Uji Reliabilitas PEOU

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	5

Tabel 4. Uji Reliabilitas BI

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	4

Hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini, yaitu *Perceived Usefulness (PU)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, dan *Behavioral Intention (BI)*, memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,900, yang termasuk kategori sangat reliabel. Mengacu pada kriteria dari Nunnally & Bernstein (1994), nilai $\alpha \geq 0,700$ sudah dianggap reliabel, sementara Hair *et al.* (2019) menyatakan bahwa nilai di atas 0,800 menunjukkan konsistensi internal yang sangat kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki stabilitas pengukuran yang tinggi dan mampu merepresentasikan konstruk secara akurat. Oleh karena itu, variabel-variabel tersebut memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis inferensial guna menguji model *Technology Acceptance Model* dalam penelitian ini.

3.1.3 Statistik Deskriptif Variabel

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)* memiliki nilai rata-rata masing-masing sebesar 3,75 dan 3,75, yang mencerminkan penilaian pengguna bahwa sistem informasi ini bermanfaat dan mudah digunakan. Variabel *Behavioral Intention (BI)* memperoleh rata-rata 3,41, mengindikasikan niat penggunaan yang tergolong cukup tinggi. Nilai standar deviasi yang moderat pada ketiga variabel menunjukkan distribusi data yang relatif stabil. Temuan ini mengisyaratkan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan berperan signifikan dalam membentuk niat pengguna, sesuai dengan prinsip *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989; Venkatesh & Davis, 2000).

Tabel 5. Statistik Deskriptif

		PU_Total	PEOU_Total	BI_Total
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0

Mean	3,7533	3,7467	3,4083
Std. Deviation	,74047	,63016	,64270
Minimum	2,20	2,20	1,75
Maximum	5,00	5,00	4,75

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)* memiliki nilai rata-rata masing-masing sebesar 3,75 dan 3,75, yang mencerminkan penilaian pengguna bahwa sistem informasi ini bermanfaat dan mudah digunakan. Variabel *Behavioral Intention (BI)* memperoleh rata-rata 3,41, mengindikasikan niat penggunaan yang tergolong cukup tinggi. Nilai standar deviasi yang moderat pada ketiga variabel menunjukkan distribusi data yang relatif stabil. Temuan ini mengisyaratkan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan berperan signifikan dalam membentuk niat pengguna, sesuai dengan prinsip *Technology Acceptance Model (TAM)* (Davis, 1989; Venkatesh & Davis, 2000).

3.1.4 Uji Korelasi Antar Variabel (Model TAM)

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dalam model *Technology Acceptance Model (TAM)*, yaitu *Perceived Usefulness (PU)*, *Perceived Ease of Use (PEOU)*, dan *Behavioral Intention (BI)*. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *PEOU* dengan *PU*, yang mengindikasikan bahwa semakin mudah sistem digunakan, semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan pengguna. Selanjutnya, *PU* juga berhubungan positif dan signifikan dengan *BI*, menandakan bahwa persepsi manfaat yang tinggi meningkatkan niat pengguna untuk terus menggunakan sistem. Demikian pula, *PEOU* memiliki korelasi positif dan signifikan dengan *BI*, yang mengimplikasikan bahwa kemudahan penggunaan turut mendorong niat penggunaan sistem. Koefisien korelasi yang diperoleh berada dalam rentang yang menunjukkan hubungan sedang hingga kuat, sesuai dengan standar interpretasi korelasi. Temuan ini konsisten dengan kerangka *TAM* yang menyatakan bahwa *PEOU* memengaruhi *PU*, dan kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap *BI* sebagai indikator penerimaan teknologi.

Tabel 6. Uji Korelasi

		PU Total	PEOU Total	BI Total	
Spearman's rho	PU_Total	Correlation Coefficient	1,000	-,104	,478**
		Sig. (2-tailed)	.	,431	,000
		N	60	60	60
PEOU_Total		Correlation Coefficient	-,104	1,000	,478**
		Sig. (2-tailed)	,431	.	,000
		N	60	60	60
BI_Total		Correlation Coefficient	,478**	,478**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
		N	60	60	60

Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness (PU)* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *Behavioral Intention (BI)* ($r = 0,478$; $p < 0,01$). Demikian pula, *Perceived Ease of Use (PEOU)* juga berhubungan positif dan signifikan dengan *BI* ($r = 0,478$; $p < 0,01$). Namun, korelasi antara *PEOU* dan *PU* tidak signifikan ($r = -0,104$; $p = 0,431$). Temuan ini mengindikasikan bahwa baik persepsi manfaat maupun kemudahan penggunaan berkontribusi terhadap niat pengguna dalam menggunakan sistem, meskipun kemudahan penggunaan tidak secara langsung meningkatkan persepsi manfaat. Hasil ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dan memperkuat peran *PU* dan *PEOU* sebagai faktor utama dalam penerimaan sistem informasi.

3.1.5 Pengaruh PU dan PEOU terhadap BI (Regresi Berganda)

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan variabel *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral Intention* (BI). Metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat serta kekuatan hubungan antar variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap BI. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh mengindikasikan persentase variasi BI yang dapat dijelaskan oleh PU dan PEOU. Selain itu, nilai signifikansi pada uji F menunjukkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi BI berdasarkan PU dan PEOU. Secara parsial, PU menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap BI, yang berarti semakin tinggi persepsi manfaat sistem, semakin besar niat pengguna untuk menggunakan sistem tersebut. PEOU juga memberikan pengaruh positif terhadap BI, meskipun tingkat signifikansinya dapat berbeda, hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan turut mendorong niat pengguna. Temuan ini memperkuat kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan merupakan faktor utama yang memengaruhi niat pengguna dalam menerima teknologi. Pengembangan sistem informasi perlu memperhatikan kedua aspek ini untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan oleh pengguna.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,706a	,499	,481	,46289

Tabel 8. ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,158	2	6,079	28,370	,000b
	Residual	12,213	57	,214		
	Total	24,371	59			

Tabel 9. Coefficients

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,325	,504		-,646	,521
	PU_Total	,487	,082	,561	5,948	,000
	PEOU_Total	,508	,096	,498	5,280	,000

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa model penelitian termasuk kategori baik dan signifikan, di mana variabel *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) mampu menjelaskan 49,9% variasi pada *Behavioral Intention* (BI). Uji ANOVA mengonfirmasi kelayakan model dengan nilai F sebesar 28,370 dan signifikansi $p = 0,000$, yang berarti model regresi layak digunakan untuk memprediksi BI. Secara parsial, kedua variabel independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap BI. Koefisien regresi PU sebesar 0,487 ($p = 0,000$) dan PEOU sebesar 0,508 ($p = 0,000$) mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem, semakin besar pula niat pengguna untuk terus menggunakan sistem tersebut. Temuan ini memperkuat kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menegaskan bahwa PU dan PEOU merupakan determinan utama dalam membentuk niat penggunaan teknologi, sehingga pengembangan sistem informasi perlu fokus pada peningkatan kedua aspek tersebut untuk meningkatkan tingkat adopsi oleh pengguna.

3.1.6 Pengaruh PEOU terhadap PU (Regresi Sederhana)

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar

kemudahan penggunaan sistem berkontribusi dalam membentuk persepsi manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Hasil analisis menunjukkan bahwa *PEOU* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *PU*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi yang rendah dan nilai signifikansi yang melebihi batas signifikansi statistik ($p > 0,05$). Dengan demikian, kemudahan penggunaan sistem tidak secara langsung meningkatkan persepsi manfaat pengguna terhadap sistem tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor kemudahan penggunaan mungkin tidak selalu menjadi penentu utama dalam membentuk persepsi manfaat, dan faktor lain di luar *PEOU* perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan persepsi kegunaan sistem. Hasil ini juga mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pengembangan dan evaluasi sistem informasi agar dapat meningkatkan persepsi manfaat secara efektif.

Tabel 10. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,116a	,013	-,004	,74180

Tabel 11. ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,434	1	,434	,789	,378b
	Residual	31,915	58	,550		
	Total	32,349	59			

Tabel 12. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,263	,582		7,324	,000
	PEOU_Total	-,136	,153	-,116	-,888	,378

Hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use (PEOU)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness (PU)*. Model regresi yang dihasilkan tidak layak digunakan karena nilai F sebesar 0,789 dengan signifikansi $p = 0,378$, yang menunjukkan ketidaksignifikanan model secara keseluruhan. Koefisien regresi *PEOU* sebesar $-0,136$ dengan nilai $p = 0,378$ menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk persepsi kegunaan sistem. Secara keseluruhan, ketika diuji secara tunggal, *PEOU* bukan merupakan prediktor yang signifikan bagi *PU* dalam konteks penerimaan sistem informasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan tidak secara langsung memengaruhi persepsi manfaat, sehingga faktor lain mungkin lebih dominan dalam membentuk persepsi kegunaan sistem.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness (PU)* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *Behavioral Intention (BI)*, dengan koefisien korelasi sebesar 0,478 dan nilai $p = 0,000$. Semakin tinggi persepsi pengguna terhadap manfaat sistem informasi, semakin besar kecenderungan mereka untuk terus menggunakan sistem tersebut. Peran *PU* sangat krusial dalam memengaruhi keputusan pengguna, terutama pada platform teknologi yang memerlukan tingkat kepercayaan dan nilai yang kuat agar dapat diadopsi secara berkelanjutan. Berbagai penelitian mendukung temuan ini. Mehrvarz *et al.* (2021) melaporkan bahwa *PU* menjadi faktor paling dominan dibandingkan konstruk lain dalam berbagai situasi pembelajaran dan teknologi modern. Zahid *et al.* (2022) menemukan bahwa persepsi manfaat langsung memengaruhi minat adopsi teknologi mobile payment, bahkan setelah memasukkan konstruk tambahan dalam model penerimaan teknologi. Penelitian lain dari Mailizar *et al.* (2021) menegaskan peran besar *PU* dalam mendorong niat mahasiswa menggunakan e-learning selama masa transisi pembelajaran daring. Al-Saedi *et al.* (2020)

juga menguatkan posisi *PU* sebagai faktor utama dalam model TAM yang diperluas. Selain itu, *Perceived Ease of Use (PEOU)* menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan *BI*, dengan koefisien korelasi 0,478 dan nilai $p = 0,000$. Persepsi kemudahan penggunaan turut mendorong minat pengguna untuk terus memakai sistem. Hal ini sesuai dengan teori TAM yang menyatakan bahwa kemudahan dapat mengurangi beban kognitif, sehingga pengalaman pengguna menjadi lebih nyaman dan mendorong penggunaan berkelanjutan (Venkatesh *et al.*, 2016). Faktor-faktor seperti desain antarmuka, navigasi, dan pengalaman pengguna terbukti berperan penting dalam penerimaan teknologi. Sistem yang mudah dipelajari dan dioperasikan mengurangi hambatan adopsi dan meningkatkan motivasi pemanfaatan.

Berbeda dengan hubungan sebelumnya, korelasi antara *PEOU* dan *PU* tidak signifikan, dengan koefisien $-0,104$ dan nilai $p = 0,431$. Persepsi kemudahan penggunaan tidak berhubungan nyata dengan persepsi manfaat sistem. Hal ini bertentangan dengan asumsi awal TAM yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan memengaruhi persepsi manfaat secara langsung. Davis (1989) menjelaskan bahwa pengguna biasanya merasakan manfaat lebih besar saat sistem mudah dioperasikan. Ketidaksignifikanan ini mungkin dipengaruhi oleh karakteristik responden, pengalaman teknologi, atau desain sistem yang walaupun mudah digunakan, belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan kinerja pengguna. Selain itu, pengguna yang sudah terbiasa dengan teknologi serupa mungkin tidak lagi menganggap kemudahan sebagai faktor utama dalam menilai manfaat sistem. Mereka cenderung lebih fokus pada fitur, kecepatan, atau kegunaan langsung dalam menyelesaikan tugas. Venkatesh & Bala (2008) juga menyatakan bahwa pada pengguna berpengalaman, pengaruh kemudahan penggunaan terhadap persepsi manfaat cenderung menurun seiring meningkatnya pemahaman terhadap sistem. Secara keseluruhan, hasil korelasi menegaskan bahwa penerimaan sistem informasi lebih dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, khususnya dalam kaitannya dengan niat menggunakan sistem. Hubungan signifikan antara *PU* dan *PEOU* terhadap *BI* memperkuat relevansi model TAM dalam menjelaskan perilaku pengguna, sementara hubungan tidak signifikan antara *PEOU* dan *PU* mengungkapkan dinamika unik pada pengguna dalam studi ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk menguji faktor-faktor penerimaan sistem informasi, dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention (BI)*. Pengguna cenderung memiliki niat lebih kuat untuk menggunakan sistem informasi ketika mereka merasa sistem tersebut memberikan manfaat nyata, seperti mendukung tugas, meningkatkan efisiensi, dan mempermudah penyelesaian pekerjaan. Selain itu, kemudahan penggunaan terbukti menjadi aspek penting yang mendorong penerimaan teknologi. Sistem yang dirancang dengan antarmuka intuitif dan mudah dipelajari mampu meningkatkan kenyamanan pengguna serta mengurangi hambatan dalam proses adopsi. Namun, hubungan antara *PEOU* dan *PU* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap persepsi manfaat sistem dalam situasi ini. Pengguna lebih mungkin menilai manfaat berdasarkan relevansi fitur dengan kebutuhan pekerjaan, bukan semata-mata pada tingkat kemudahannya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh *PEOU* terhadap *PU* dapat berkurang tergantung pada karakteristik pengguna, pengalaman teknologi, atau kompleksitas sistem yang digunakan. Hasil penelitian ini memperkuat posisi TAM sebagai kerangka yang relevan untuk memahami penerimaan sistem informasi, sekaligus menegaskan perlunya fokus pada peningkatan fungsionalitas dan manfaat nyata sistem bagi pengguna. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi sebaiknya diarahkan pada optimalisasi fitur, peningkatan kualitas layanan, serta penyederhanaan proses penggunaan agar niat dan penerimaan pengguna dapat meningkat secara menyeluruh.

5. Daftar Pustaka

- Al-Saedi, K., Al-Emran, M., Ramayah, T., & Abusham, E. (2020). Developing a general extended UTAUT model for M-payment adoption. *Technology in Society*, 62, 101293. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101293>.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2002). Information systems success revisited. *Proceedings of the 35th Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 2966–2976. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2002.994285>.
- Fatmawati, E. (2015). Technology acceptance model (TAM) untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 9(01), 1–12.
- Hunaifi, N. (2018). Penerapan Metode Tam Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Produksi Garment. *Jurnal Informatika*, 5(2), 221-227.
- Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2019). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses). *@ is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 4(2), 106-120.
- Iskandar, J., Prasetya, A., Sari, Y. K., & Cahyono, T. A. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Universitas Bhinneka PGRI Menggunakan Integrasi Model Tpb Dan Tam. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7(1), 254-263. <https://doi.org/10.29100/jipi.v7i1.2739>.
- Mahendra, I. (2016). Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) dalam Mengevaluasi Penerimaan Pengguna terhadap Sistem Informasi pada PT. Ari Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2), 183-195.
- Mailizar, M., Burg, D., & Maulina, S. (2021). Examining university students' behavioural intention to use e-learning during the COVID-19 pandemic: An extended TAM model. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7057–7077. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10588-9>.
- Mehrvarz, M., Heidari, E., Farrokhnia, M., & Noroozi, O. (2021). The mediating role of digital informal learning in the relationship between students' digital competence and their academic performance. *Computers & Education*, 167, 104184. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104184>.
- Negari, N., & Eryando, T. (2021). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Kasus COVID-19 (Aplikasi Silacak Versi 1.2. 5) Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di UPT Puskesmas Cipadung Kota Bandung. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(3), 3.
- Novianti, K. D. P., Putri, N. K. W. L., & Purnamayanti, I. A. G. W. (2021). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus: Sijalak Desa Pohsanten). *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal*, 2(2), 113-125. <https://doi.org/10.23887/insert.v2i2.43135>.

- Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2017). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)(Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2), 87-98.
- Saputra, E. (2014). Analisis penerimaan sistem informasi manajemen rumah sakit umum daerah Bangkinang menggunakan metode technology acceptance model (TAM). *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 10(2), 229-235.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376. <https://doi.org/10.17705/1jais.00428>.
- Zahid, H., Ali, S., Abu-Shanab, E., & Javed, H. M. U. (2022). Determinants of intention to use e-government services: An integrated marketing relation view. *Telematics and Informatics*, 68, 101778. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2022.101778>.